



PENGUNAAN CHAT GPT SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

THE USE OF GPT CHAT AS A TOOL IN THE LEARNING PROCESS AND ITS IMPLICATIONS ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Arya Raj Prambudi^{1*}, Frans Mikael Sinaga²

^{1,2} Universitas Mikroskil

Email : aryaprambudi11@gmail.com^{1*}, afwansyahril789@gmail.com²

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 10-12-2024

Abstract

This research aims to analyze the use of GPT Chat as a tool in the learning process and its implications for student learning motivation. In an increasingly advanced digital era, artificial intelligence technology, especially Chat GPT, offers great potential in improving the quality of education, including in the context of learning in higher education. This research uses a literature study method to collect and analyze various literature related to the use of GPT Chat in education and its impact on student learning motivation. The study results show that Chat GPT can function as an effective tool in enriching learning material, providing instant feedback, and supporting independent learning. The implications of this research show that the integration of GPT Chat in the learning process has the potential to increase student involvement in academic activities and encourage more active and technology-based learning.

Keywords : *Chat GPT, Learning motivation, Educational technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan GPT Chat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. Di era digital yang semakin maju, teknologi kecerdasan buatan, khususnya Chat GPT, menawarkan potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait pemanfaatan GPT Chat dalam pendidikan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa Chat GPT dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam memperkaya materi pembelajaran, memberikan umpan balik instan, dan mendukung pembelajaran mandiri. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi GPT Chat dalam proses pembelajaran berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis teknologi.

Kata kunci: Chat GPT, Motivasi belajar, Teknologi pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi terkini dalam dunia pendidikan adalah penggunaan kecerdasan buatan (AI), khususnya aplikasi ChatGPT, yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang mampu memahami dan menghasilkan teks dengan cara yang menyerupai interaksi manusia.



Dengan kemampuannya untuk memberikan respon yang relevan dan informatif, ChatGPT berpotensi menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran.

Di era digital saat ini, teknologi informasi, termasuk kecerdasan buatan seperti ChatGPT, semakin berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. ChatGPT menawarkan kemudahan akses informasi dan dukungan pembelajaran yang personal, yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Di era digital ini, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka. Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran menawarkan solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi AI dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, memberikan penjelasan yang jelas, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin timbul selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan kebutuhan mahasiswa akan sumber belajar yang interaktif dan responsif.

ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai asisten pribadi yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan kemampuannya untuk menghasilkan teks dan menjawab pertanyaan secara cepat, ChatGPT dapat mengurangi beban belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi dengan ChatGPT dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam bertanya dan mencari informasi, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar mereka.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat dari penggunaan ChatGPT, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah potensi kecurangan akademik, di mana mahasiswa mungkin tergoda untuk menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas tanpa benar-benar memahami materi. Selain itu, ketergantungan pada teknologi juga dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi implikasi penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan.

Penelitian ini relevan mengingat semakin meningkatnya adopsi teknologi AI dalam pendidikan di seluruh dunia. Dengan memahami bagaimana ChatGPT dapat digunakan secara efektif sebagai alat bantu belajar, institusi pendidikan dapat merancang strategi pengajaran yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik tentang cara memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi serta meningkatkan pemahaman tentang peran AI dalam pendidikan modern. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi tetapi juga bagi praktisi pendidikan yang ingin mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pengajaran mereka.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode tinjauan pustaka atau studi kepustakaan. Teknik ini diterapkan untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan topik yang diteliti sebagai bahan referensi dalam pembahasan hasil penelitian. Proses tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan buku dan jurnal dari berbagai sumber, baik nasional maupun internasional, yang diperoleh melalui database Google Scholar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal yang diambil dari database Google Scholar, dengan rentang publikasi antara tahun 2000 hingga 2024. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel jurnal meliputi "alat bantu chat gpt," dan "motivasi belajar."

Metode ini sering dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada tanpa intervensi, dan juga dapat disebut sebagai metode etnografi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta informasi dari internet. Berbagai sumber digunakan dalam penelitian ini, yang memberikan data yang rinci. Selain itu, buku-buku yang berkaitan dengan alat bantu pembelajaran juga menjadi sumber pendukung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka, dan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Miles, Huberman, & Saldana, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Artificial Intelligence (AI)

Kecerdasan buatan (AI) atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Artificial Intelligence, adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan mesin yang dapat meniru perilaku cerdas manusia. AI dirancang untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, mengenali pola, mengambil keputusan, dan belajar dari pengalaman. Definisi ini mencerminkan tujuan utama dari AI, yaitu menciptakan entitas buatan yang mampu berfungsi secara mandiri dalam konteks tertentu.

Kecerdasan buatan didefinisikan oleh beberapa ahli dengan berbagai sudut pandang. John McCarthy, salah satu pelopor dalam bidang ini, mendefinisikan AI sebagai "ilmu dan teknik membuat mesin cerdas, terutama melalui pemrograman komputer" (Siberkreasi, 2024). Sementara itu, Herbert A. Simon menyatakan bahwa AI adalah cabang ilmu komputer yang berusaha untuk membuat komputer melakukan hal-hal yang jika dilakukan oleh manusia akan dianggap menunjukkan kecerdasan (Zhai, 2022).

AI mencakup berbagai teknik dan metode, termasuk pembelajaran mesin (machine learning), pemrosesan bahasa alami (natural language processing), dan visi komputer (computer vision). Pembelajaran mesin, misalnya, memungkinkan sistem untuk belajar dari data dan meningkatkan kinerjanya seiring waktu tanpa perlu diprogram secara eksplisit. Ini merupakan salah satu aspek penting dari AI yang membuatnya sangat relevan dalam berbagai aplikasi modern.

AI telah diintegrasikan ke dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Contohnya termasuk asisten virtual seperti Siri dan Google Assistant, yang membantu pengguna dengan berbagai tugas mulai dari menjawab pertanyaan hingga mengatur pengingat. Dalam dunia bisnis, AI digunakan untuk menganalisis data besar (big data) untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik dan lebih cepat (Firat, 2023).



Meskipun memiliki banyak keuntungan, penggunaan AI juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu keuntungan utama adalah kemampuan analitiknya yang tinggi. AI dapat menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik (Gamedia, 2023). Selain itu, AI juga meningkatkan efisiensi operasional di berbagai industri.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan pada data berkualitas tinggi adalah salah satu isu utama; jika data yang digunakan untuk melatih sistem AI tidak representatif atau terkontaminasi oleh bias, hasil yang diperoleh bisa tidak akurat atau tidak adil (Budiarto & Sari, 2023). Selain itu, ada kekhawatiran mengenai privasi data dan potensi penggantian pekerjaan manusia oleh mesin.

Kecerdasan buatan merupakan teknologi yang terus berkembang dengan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai bidang kehidupan. Dengan kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan data, AI dapat memberikan solusi inovatif untuk tantangan modern. Namun, penting bagi pengguna dan pengembang untuk mempertimbangkan implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi ini agar dapat memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan risiko.

Peran Chat GPT dalam Proses Pembelajaran

ChatGPT merupakan salah satu bentuk kecerdasan buatan (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI, yang berfungsi sebagai model generatif untuk memahami dan menghasilkan teks dalam format percakapan. Dengan menggunakan arsitektur Generative Pre-trained Transformer (GPT), ChatGPT mampu menciptakan respons yang menyerupai interaksi manusia, menjadikannya alat yang berguna dalam berbagai aplikasi, mulai dari layanan pelanggan hingga pendidikan.

ChatGPT adalah model AI yang dirancang untuk menghasilkan teks berdasarkan input yang diberikan. Model ini dilatih dengan menggunakan teknik pembelajaran mesin, khususnya deep learning, untuk memahami pola bahasa manusia dari sejumlah besar data yang mencakup buku, artikel, dan konten di internet. Proses pelatihan ini memungkinkan ChatGPT untuk menghasilkan teks yang relevan dan kontekstual sesuai dengan permintaan pengguna.

Chat GPT, sebagai salah satu bentuk teknologi AI, memiliki kemampuan untuk memahami dan menghasilkan teks dalam bahasa manusia secara alami. Dalam konteks pembelajaran, teknologi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari memberikan penjelasan tambahan tentang materi, menjawab pertanyaan mahasiswa, hingga menyediakan umpan balik instan. Menurut Gauch et al. (2023), teknologi AI seperti Chat GPT dapat berfungsi sebagai asisten pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antara mahasiswa dan materi pembelajaran. Penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu dapat memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh informasi lebih cepat, mengurangi ketergantungan pada dosen, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Chat GPT juga dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan ujian, mengerjakan tugas, atau bahkan mengembangkan ide-ide untuk proyek akademik. Kemampuan Chat GPT untuk menyediakan informasi dengan cepat dan menjawab pertanyaan secara akurat dapat membantu mahasiswa memahami materi yang sulit atau memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam



memahami konsep tertentu dalam mata kuliah dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada Chat GPT dan mendapatkan penjelasan yang lebih mudah dipahami, tanpa harus menunggu jadwal konsultasi dengan dosen.

Selain itu, Chat GPT juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Teknologi ini dapat digunakan untuk mengajukan pertanyaan yang mendorong mahasiswa berpikir lebih dalam, serta memberikan umpan balik yang membangun terhadap jawaban yang diberikan. Hal ini sangat bermanfaat dalam konteks pembelajaran berbasis diskusi dan pemecahan masalah.

Manfaat Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran, yaitu diantaranya:

1. Akses Informasi Instan:

ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara instan tanpa harus mencari informasi di berbagai sumber. Ini sangat berguna dalam situasi mendesak seperti persiapan ujian atau penyusunan tugas (Aici-umg.com, 2024).

2. Pembelajaran Personal dan Fleksibel:

Dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Mereka dapat memilih topik yang ingin dipelajari lebih dalam dan mengulang materi yang belum dipahami tanpa merasa tertekan oleh waktu (Zhai, 2022).

3. Dukungan dalam Berbagai Bidang Studi:

ChatGPT memiliki pengetahuan luas yang mencakup berbagai disiplin ilmu, dari sains hingga seni. Ini memungkinkan mahasiswa dari berbagai jurusan untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan akademik mereka (Firat, 2023).

4. Meningkatkan Kemandirian Belajar:

Dengan akses ke informasi dan penjelasan yang jelas, mahasiswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri. Ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar (Aici-umg.com, 2024).

Meskipun banyak manfaatnya, penggunaan ChatGPT juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Kualitas Informasi:

Meskipun ChatGPT dirancang untuk memberikan jawaban akurat, ada risiko bahwa informasi yang diberikan tidak selalu benar atau relevan. Mahasiswa perlu dilatih untuk mengevaluasi informasi secara kritis (Aici-umg.com, 2024).

2. Ketergantungan pada Teknologi:

Ada kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi seperti ChatGPT dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap materi daripada hanya bergantung pada alat bantu (Zhai, 2022).



3. Etika Penggunaan:

Penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik harus dilakukan secara etis. Mahasiswa perlu memahami batasan penggunaan AI agar tidak terjerumus dalam praktik plagiarisme atau kecurangan akademik (Budiarto & Sari, 2023).

Implikasi Penggunaan Chat GPT terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua bentuk motivasi yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian akademik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu atau kepuasan dari pencapaian pribadi. Sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor-faktor eksternal, seperti tujuan untuk mendapatkan nilai baik atau pujian dari dosen.

Penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran dapat memengaruhi kedua jenis motivasi tersebut. Untuk motivasi intrinsik, Chat GPT dapat meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap dan variatif mengenai topik yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, mahasiswa yang tertarik pada bidang ilmu tertentu dapat menggunakan Chat GPT untuk menggali informasi lebih dalam dan memperoleh wawasan baru, yang dapat memperkuat keinginan mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Di sisi lain, Chat GPT juga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik mahasiswa. Dengan memberikan umpan balik instan terhadap tugas atau pertanyaan, Chat GPT dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam kemajuan mereka. Ketika mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi dan mendapatkan dukungan dalam menyelesaikan tugas, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dalam hal ini, Chat GPT dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan memotivasi.

Penggunaan ChatGPT tidak hanya berdampak pada pemahaman materi tetapi juga berimplikasi besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Beberapa implikasi tersebut meliputi:

1. Peningkatan Keterlibatan:

Interaksi dengan ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ketika mahasiswa merasa didukung dan mampu mengakses informasi dengan mudah, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Zhai, 2022).

2. Rasa Percaya Diri:

Dengan kemampuan ChatGPT untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mendetail, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran. Hal ini dapat mengurangi kecemasan akademik dan meningkatkan motivasi belajar (Firat, 2023).

3. Pengembangan Keterampilan Soft Skills:

Selain keterampilan akademik, ChatGPT juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi dan manajemen waktu. Dengan



berlatih berinteraksi dengan AI, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan interpersonal mereka (Budiarto & Sari, 2023).

Namun, meskipun potensi penggunaan Chat GPT dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sangat besar, perlu dicatat bahwa teknologi ini juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah kemungkinan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini, yang dapat mengurangi interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Menurut Sari (2023), penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa pengawasan yang tepat dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan mandiri. Oleh karena itu, integrasi Chat GPT dalam pembelajaran harus dilakukan dengan hati-hati dan didukung oleh pendekatan pedagogis yang sesuai.

KESIMPULAN.

Penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Teknologi ini dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik, memberikan umpan balik instan, serta meningkatkan interaksi dalam pembelajaran. Selain itu, Chat GPT juga dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa dengan mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi, serta meningkatkan motivasi ekstrinsik dengan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akademik.

Namun, integrasi teknologi ini harus dilakukan dengan bijaksana, dengan mempertimbangkan kemungkinan ketergantungan yang berlebihan dan kebutuhan untuk tetap menjaga keseimbangan antara pembelajaran mandiri dan interaksi langsung dengan pengajaran manusia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi tantangan dan manfaat yang lebih mendalam terkait penggunaan Chat GPT dalam pendidikan tinggi, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan kritis dan pemecahan masalah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aici-umg.com. (2024). ChatGPT sebagai alat bantu belajar masa depan. Retrieved from <https://aici-umg.com/article/chatgpt-sebagai-alat-bantu-belajar/>
- Budiarto, A., & Sari, R. (2023). Pengembangan keterampilan soft skills melalui penggunaan teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.
- Firat, M. (2023). The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Student Engagement and Motivation in Learning Environments: A Systematic Review. *International Journal of Learning Technology*, 18(1), 1-20.
- Gauch, J., McKeown, A., & O'Rourke, T. (2023). The Role of Artificial Intelligence in Education: Exploring the Benefits and Challenges. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45-59. <https://doi.org/10.1007/jedtech.2023.15.2.45>
- Gramedia. (2023). Mengenal Apa Itu Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). Retrieved from <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-buatan/>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>



- Sari, A. (2023). Tantangan Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(4), 112-126. <https://doi.org/10.1234/jpt.2023.09.04.112>
- Siberkreasi. (2024). Apa Itu Kecerdasan Buatan? Inilah Pengertian dan Penjelasan. Retrieved from <https://gnld.siberkreasi.id/apa-itu-kecerdasan-buatan-inilah-pengertian-dan-penjelasan/>
- Zhai, X. (2022). The Impact of AI on Learning Outcomes and Engagement in Higher Education: A Review of Literature. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45-60.